

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam dunia usaha tentunya aktivitas operasional perusahaan harus berjalan dengan baik dan efektif guna menunjang keberlangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Manajemen selaku pengambil dan pembuat keputusan dituntut untuk menjalankan tanggung jawabnya sebaik mungkin dalam mengelola asset perusahaan agar menciptakan keuntungan bagi perusahaan. Kegiatan operasional yang baik dapat tercermin lewat adanya penciptaan laba guna menunjang terciptanya pertumbuhan nilai perusahaan yang positif.

Pertumbuhan nilai yang positif bagi suatu perusahaan atau badan usaha yang berorientasi pada laba merupakan suatu indikator bahwa manajemen mampu mengelolah aktivitas operasi perusahaan dengan baik. Dengan laba yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan akan mampu bertahan di masa depan dalam eksistensinya pada kondisi persaingan usaha yang semakin ketat saat ini. Selain berfokus pada penciptaan laba, manajemen pula harus memperhatikan aspek lain yakni pengendalian resiko. Dalam mengelola perusahaan, tentunya tidak lepas dari adanya resiko. Terdapat berbagai resiko yang harus dihadapi dan dikendalikan oleh pihak manajemen dalam kapasitasnya sebagai pembuat dan pengambil keputusan. Salah satunya ialah, resiko likuiditas. Resiko likuiditas adalah resiko yang harus dihadapi perusahaan untuk menanggung hutang-hutang jangka pendeknya. Apabila perusahaan tidak mampu untuk menanggung hutang-hutangnya maka akan berdampak pada terhambatnya kegiatan operasi atau bahkan tidak dapat berjalan sama sekali. Perusahaan akan berada pada keadaan yang *insolvent* yaitu keadaan dimana perusahaan tidak mampu

untuk melunasi hutang-hutang yang sudah jatuh tempo. Salah satu cara untuk mencegah resiko tersebut agar jangan sampai terjadi ialah perusahaan harus mampu mengelola modal kerjanya dengan baik. Modal kerja dapat didefinisikan sebagai investasi perusahaan dalam aktiva lancar (*Current Assets*). Aktiva lancar itu sendiri terdiri dari semua aktiva atau asset yang dapat dicairkan dalam waktu paling lama 1 tahun ( Martin. J, dkk ; 1995 ). Aktiva yang dapat digolongkan sebagai aktiva lancar adalah uang tunai atau kas (*Cash*), piutang dagang (*Account Receivable*), dan simpanan barang dagangan (*Inventry*) (Martin J, dkk ; 1995).

Pengelolaan modal kerja harus dilakukan dengan baik dan efisien guna menghindari terjadinya resiko likuiditas pada perusahaan di kemudian hari. Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup utang lancar sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin of safety*) yang memuaskan. Efisiensi dalam manajemen modal kerja sangat diperlukan untuk menjamin kelangsungan atau keberhasilan jangka panjang. Apabila manajer tidak dapat mengelola modal kerja perusahaan secara efisien, maka tidak ada gunanya untuk mempertimbangkan keberhasilan dalam jangka panjang. Karena keberhasilan jangka pendek adalah merupakan prasyarat untuk tercapainya keberhasilan jangka panjang (Syamsudin L, 2000;201).

Selain keputusan investasi dan pendanaan, keputusan terhadap modal kerja juga merupakan hal yang penting bagi perusahaan. Sekitar 60% waktu manajer akan dihabiskan untuk kebijakan modal kerja ( Hanafi 2015 ; 519 ). Tinggi rendahnya penggunaan modal kerja tergantung pada karakter bisnis sebuah perusahaan. Sektor retail cenderung mempunyai persediaan barang dagangan (yang berarti modal kerja) yang lebih besar dibandingkan perusahaan manufaktur. Ini menandakan bahwa tingkat penggunaan modal kerja sangat besar pengaruhnya pada perusahaan yang bergerak di bidang

retailer produk. Pada dasarnya usaha retail menggunakan aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan industri manufaktur.

PT Manado Teknik Mandiri merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan barang-barang tambang (distributor), penyewaan alat berat, dan jasa konstruksi. Perusahaan ini adalah salah satu pemasok barang-barang tambang ke berbagai perusahaan tambang di bagian timur Indonesia. Selain sebagai pemasok, perusahaan ini pula mengerjakan konstruksi bangunan seperti pengerjaan jalan, jembatan, gedung, dan lain-lain, juga menyediakan alat-alat berat bagi proyek-proyek besar. Untuk mendanai kegiatan operasional tersebut maka perusahaan membutuhkan dana yang sangat besar. Salah satu cara untuk memperoleh dana tersebut adalah melalui pinjaman kepada pihak pemberi kredit. Pendanaan ini dapat berupa pinjaman jangka panjang ataupun jangka pendek. Pinjaman-pinjaman tersebut tentunya harus dapat dilunasi oleh perusahaan guna menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti misalnya ketidakmampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya yang telah jatuh tempo. Untuk menghindari hal tersebut maka perusahaan harus mengelola modal kerjanya dengan baik. Mengoptimalkan kas perusahaan, meminimalisir resiko tidak tertagihnya piutang serta mencegah terjadinya pengendapan persediaan yang terlalu lama digudang.

Saat ini, masalah yang terjadi di perusahaan adalah pengendapan persediaan yang terlalu lama. Hal ini dipengaruhi oleh penurunan angka penjualan barang-barang dagang, selain itu perputaran piutang yang kecil yakni memiliki jangka waktu penagihan yang lama disebabkan karena konsumen enggan untuk membayar jasa-jasa yang telah diberikan. Pengelolaan kas yang kurang optimal mengakibatkan perusahaan seringkali mengalami kesulitan pembayaran seperti gaji, bunga pinjaman, hutang jatuh tempo dan lain-lain. Untuk menghadapi hal-hal ini maka harus dilaksanakan manajemen modal kerja yang baik. Indikator adanya manajemen modal kerja

yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja. Modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja (*working capital turn over*), perputaran piutang (*receivable turn over*) dan perputaran persediaan (*inventory turn over*).

Mengingat akan pentingnya peranan modal kerja bagi perusahaan, guna meminimalisir terjadinya resiko likuiditas maka, penulis merasa tertarik untuk mengkaji secara lebih jauh mengenai pengelolaan modal kerja yang efisien.

Dari permasalahan di atas, maka penulis mengambil judul skripsi yaitu : “Analisis Pengelolaan Modal kerja dalam Meminimalisir Resiko Likuiditas Perusahaan” (Studi Kasus pada PT Manado Teknik Mandiri).

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengelolaan modal kerja yang efisien bagi perusahaan guna meminimalisir resiko likuiditasnya

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengelolaan modal kerja yang efisien guna meminimalisir resiko likuiditas

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

1. Bagi Penulis  
Penulis dapat memperoleh pengetahuan & wawasan tentang pengelolaan modal kerja yang baik untuk meningkatkan prestasi penulis
2. Bagi Perusahaan  
Sebagai masukan & informasi demi menunjang kegiatan perusahaan ke depannya
3. Bagi Politeknik Negeri Manado  
Sebagai bahan pertimbangan & untuk pengembangan kurikulum